

**PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

NAMA : DWITA NOVI YANTI
NPM : 1805170079
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 September 2022, Pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DWITA NOVI YANTI
N P M : 1805170079
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GAYO LUES

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

(UMI KALSUM, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(MUHAMMAD FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si. Ak., CA., aCPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



Ass. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



UMSU

Unggul · Cerdas · Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DWITA NOVI YANTI

N.P.M : 1805170079

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GAYO LUES

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 07 September 2022

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA)

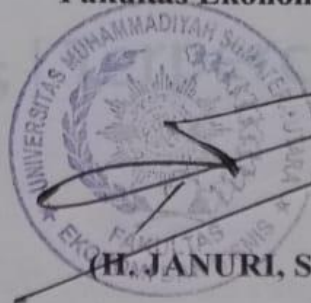
Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

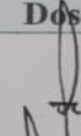





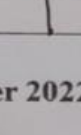
(Assoc. Prof. DR. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

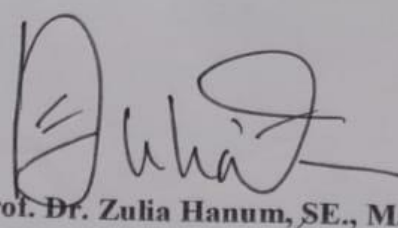
BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dwita Novi Yanti
 Npm : 1805170079
 Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi, S.E., M.Si., Ak., Ca., aCPA
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Judul Penelitian : Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues

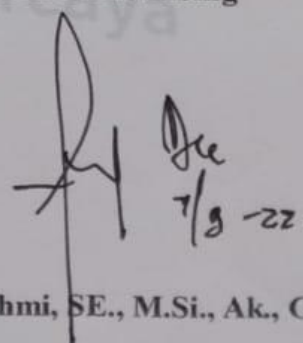
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Masalah berhubungan dgn kpektat.	17/9 - 22	
Bab 2	Seduran, tambahkan teori.	17/9 - 22	
Bab 3	gunakan smart pls.	7/9 - 22	
Bab 4	Perhatikan Hari penelitian. gunakan kalender hit Responder.	7/9 - 22	
Bab 5	Perhatikan Responder.	7/9 - 22	
Daftar Pustaka	Palvi Mardetex.	17/9 - 22	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Jee. 7/9 - 22.	7/9 - 22.	

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Medan, 07 September 2022
Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)



(Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Dwita Novi Yanti
NPM : 1805170079
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 9 September 2022
Yang menyatakan,




Dwita Novi Yanti
NPM. 1805170079

ABSTRAK
PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GAYO LUES

DWITA NOVI YANTI
NPM : 1805170079
Email : dwitanovi0512@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit, untuk menguji dan menganalisis pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit, dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupten Gayo Lues. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Inspektorat yang berjumlah 59 auditor pada kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupten Gayo Lues, dimana dengan teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh auditor pada kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupten Gayo Lues yang berjumlah 59 auditor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis yang dalam penelitian menggunakan aplikasi SEM-PLS yang dilakukan dengan Statistik deskriptif, SEM (Structural Equation Modelling), Outer Model, Discriminant Validity, Composite Reliability, Inner Model, perhitungan R-Square dan F-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan integritas, objektivitas, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues sebesar 68,6% yang dimana model tergolong dalam katagori sedang, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti

Kata Kunci : Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kualitas Audit

ABSTRACT

**THE EFFECT OF INTEGRITY, OBJECTIVITY, AND COMPETENCE ON
AUDIT QUALITY AT THE REGIONAL GOVERNMENT
INSPECTORATE OFFICE OF GAYO LUES
DISTRICT**

DWITA NOVI YANTI

NPM : 1805170079

Email : dwitanovi0512@gmail.com

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of integrity on audit quality, to examine and analyze the effect of objectivity on audit quality, and to examine and analyze the effect of competence on audit quality at the local government inspectorate office of Gayo Lues Regency. The population in this study were employees of inspectorate office totaling 59 auditors at the local government inspectorate office of Gayo Lues Regency, where the sample collection technique used is a saturated sample, where all members of the population are used as samples, namely all auditors at the Gayo Lues Regency regional government inspectorate office, totaling 59 auditors. Data collection techniques used in this study were interviews, documentation and questionnaires. The analysis technique in this study uses the SEM-PLS application which is carried out with descriptive statistics, SEM (Structural Equation Modeling), Outer Model, Discriminant Validity, Composite Reliability, Inner Model, R-Square and F-Square calculations. The results showed that integrity had an effect on audit quality, objectivity had an effect on audit quality, competence had an effect on audit quality and integrity, objectivity, and competence had an effect on audit quality at the Regional Government Inspectorate Office of Gayo Lues Regency by 68.6% where the model was classified as in the medium category, while the rest are influenced by other variables not examined.

Keywords: Integrity, Objectivity, Competence and Audit Quality

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi wa Sallam sebagai uswatun hasanah di muka bumi.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih untuk orang yang sangat istimewa orang tua yaitu Ibunda Salawati Israh dan Ayahanda Anwar Sinaga tercinta yang telah mensupport peneliti dalam menyusun skripsi ini secara moral maupun mendidik membimbing dengan penuh kasih sayang serta do'a restu dan nasihat yang tak ternilai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul skripsi ini ialah : “Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues”. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof.Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si, Ak, CA, CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi
7. Bapak **Muhammad Fahmi, SE., M.Si.,Ak.,CA.,aCPA** selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu **Dr. Widia Astuty, SE, M.Si.,Ak.,CA.,QIA.,CPA** selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan kepada setiap aktivitas perkuliahan yang saya lakukan.
9. Untuk seluruh pegawai kantor inspektorat gayo lues yang sudah mendukung serta membantu peneliti menyelesaikan Skripsi ini.

10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.
11. Untuk kakak ku Ratih Purnama Sari, serta adik-adikku Aji Bima Abdillah dan Faatin Maghfirah yang senantiasa mendoakan dan mensupport dalam penyusunan skripsi ini.
12. Untuk kekasihku Alfi Rizqi yang selalu menemani dalam suka maupun duka, yang turut membantu dan menemani dari awal pengajuan judul skripsi ini hingga sidang.
13. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan ZK Squad yaitu Latifah Hanum, Fanny Febyola, dan Ceby Clara Jesika yang turut membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata peneliti ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, September 2022

Peneliti

DWITA NOVI YANTI
NPM :1805170079

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Kualitas Audit	7
2.1.1.1 Definisi Kualitas Audit.....	7
2.1.1.2 Auditor Internal	8
2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Perilaku Auditor Internal Pemerintah.....	10
2.1.1.4 Standar Audit Internal Pemerintah.	11
2.1.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit.....	12
2.1.1.6 Indikator Kualitas Audit	13
2.1.2 Integritas.....	14
2.1.2.1 Definisi Integritas	14
2.1.2.2 Prinsip Integritas.....	15
2.1.2.3 Indikator Integritas	16
2.1.3 Objektivitas	16
2.1.3.1 Definisi Objektivitas.....	16
2.1.3.2 Prinsip Objektivitas	17
2.1.3.3 Indikator Objektivitas	18
2.1.4 Kompetensi	19
2.1.4.1 Definisi Kompetensi	19
2.1.4.2 prinsip kompetensi	20
2.1.4.3 faktor yang mempengaruhi kompetensi	20
2.1.4.4 Indikator Kompetensi	21
2.1.5 Penelitian Terdahulu	23

2.2 Kerangka Konseptual	25
1.Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit	25
2.Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit.....	26
3.Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	27
BAB 3	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Definisi Oprasional Variabel.....	29
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.4 Populasi Dan Sample	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sample.....	32
3.5. Jenis Dan Sumber Data	33
3.5.1 Jenis Data	33
3.5.2 Sumber Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Uji instrument penelitian	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reabilitas.....	39
3.9 SEM (Structural Equation Modelling).....	42
3.9.1 Outer Model	44
1. Convergent Validity	44
2.Discriminant Validity	45
3.Composite Reliability.....	46
3.9.2 Inner Model.....	47
1.R-Square	48
2. F-Square	48
3.9.3Uji Hipotesis	49
BAB 4	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.1.1.1 Karakteristik Responden.....	50
4.1.1.2 Analisa Variabel Penelitian	56
4.1.2 Analisis Data	76

4.1.2.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model).....	76
4.1.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model).....	80
4.1.2.3 Pengujian Hipotesis.....	83
BAB 5	92
KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN – LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi oprasional variabel.....	30
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel	31
Tabel 3. 3 Waktu Penelitian	32
Tabel 3. 5 Uji Validitas Integritas	36
Tabel 3. 6 Uji Validitas Objektivitas	37
Tabel 3. 7 Uji Validitas Kompetensi	38
Tabel 3. 8 Uji Validitas Kualitas Audit	39
Tabel 3. 9 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	40
Tabel 3. 10 Skala Interval	42
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden menurut Jenis Pendidikan	51
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja	52
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden menurut sertifikat auditor	52
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	53
Tabel 4. 7 Deskripsi Jawaban Responden untuk Variabel Integritas (X_1)	56
Tabel 4. 8 Skor Angket untuk Variabel Objektivitas (X_2)	61
Tabel 4. 9 Skor Angket untuk Variabel Kompetensi (X_3)	66
Tabel 4. 10 Skor Angket untuk Variabel Kualitas Audit (Y)	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Instrumen Integritas (X_1)	76
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Instrumen Objektivitas (X_2)	76
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi (X_3).....	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Audit (Y).....	77
Tabel 4. 15 <i>Composite Reliability</i>	78
Tabel 4. 16 Cronbach Alpha	79
Tabel 4. 17 R-Square	80
Tabel 4. 18 F-Square	81
Tabel 4. 19 <i>Total Effect</i>	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit.....	32
Gambar 3. 1 Model Struktur PLS Penelitian	43
Gambar 4. 1 Model Analisis Persamaan Struktur.....	82

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan buruknya pengelolaan pemerintahan dan rusaknya birokrasi oleh tangan-tangan yang tidak bertanggungjawab sehingga membuat hilangnya kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada pemerintah. Untuk mengembalikan kepercayaan tersebut, masyarakat menuntut sektor publik dalam menyediakan informasi yang relevan dan akuntabel agar terwujudnya pemerintahan yang baik dan transparan.

Laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dan sebagai dasar acuan pembuatan keputusan. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mendefinisikan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 01 adalah laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Abdullah & Nainggolan, 2019)

Pengawasan dan pemeriksaan juga dilakukan pada pengelolaan keuangan negara agar tidak memberikan kesempatan kepada pelaku kerah putih dalam

melakukan penyelewengan. Dengan adanya pengawasan dan pemeriksaan yang ketat dan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan dapat menjamin kegiatan yang direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien. Di Indonesia proses pengawasan dan pemeriksaan keuangan negara dilakukan oleh seorang auditor pemerintah yang terdiri dari Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) dilingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen. (A'yun, 2021)

Laporan keuangan daerah kabupaten/kota akan selalu berhubungan dengan instansi inspektorat, inspektorat itu sendiri merupakan suatu instansi pemerintah daerah yang bertugas dalam memeriksa laporan keuangan suatu daerah/kota serta memberikan koreksi atas laporan keuangan tersebut.

Adapun fungsi peranan Inspektorat sebagai pintu pertama pengawasan di pemerintahan tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 tahun 2007 pasal 3 menyelenggarakan fungsi:

a. perencanaan program pengawasan b. perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan c. pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. (A'yun, 2021)

Menjadi kewajiban bagi seorang auditor dalam menyediakan hasil audit yang berkualitas agar dalam proses pengambilan keputusan dapat memperoleh

hasil yang berkualitas pula. Oleh karena itu, pentingnya mengatur tentang persyaratan minimum individu auditor yang mana telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupaten Gayo Lues merupakan suatu lokasi yang peneliti pilih sebagai objek penelitian. Kantor inspektorat yang penulis pilih merupakan suatu kantor yang berlokasi di jalan Tgk. Machmoed No.136, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh.

Dengan menguji pengaruh Integritas, Objektivitas, serta Kompetensi terhadap Kualitas Audit sehingga peneliti mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan peneliti uji.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh (A'yun, 2021) mengenai kualitas audit yang dilakukan pada kantor inspektorat pemerintah daerah membuktikan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit yang mana hasil penelitian ini didukung oleh (Ilham et al., 2019), (Diah et al., 2019), (Arianti et al., 2014) namun penelitian ini dibantah oleh (Sihombing & Triyanto, 2019) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pemerintah daerah.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh (Arianti et al., 2014) yang dilakukan pada kantor inspektorat pemerintah daerah menyatakan

bahwa Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit yang mana penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2021), (Ilham et al., 2019), namun penelitian ini di bantah oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Triyanto, 2019) yang menyatakan bahwa Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pemerintah daerah.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ilham et al., 2019) yang dilakukan pada kantor inspektorat pemerintah daerah, menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang sebagaimana penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2021), (Tomasoa, 2020), (Bolang et al., 2013). Namun penelitian tersebut di bantah oleh (Widiya & Syofyan, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupten Gayo Lues
2. Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupten Gayo Lues
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupten Gayo Lues

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupten Gayo Lues
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupten Gayo Lues
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat pemerintah daerah Kabupten Gayo Lues

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai pembanding penemuan-penemuan peneliti sebelumnya tentang pemahaman mengenai integritas dan objektivitas auditor, dan pengaruhnya terhadap kualitas auditor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Inspektorat Kabupten Gayo Lues Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pemeriksaan bagi auditor dan dapat mengembangkan integritas, objektivitas dan kompetensi auditor untuk peningkatan kualitas audit.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya Dapat memberikan tambahan pengetahuan, Khususnya terkait dengan pengaruh integritas, objektivitas dan kompetensi terhadap kualitas audit, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1 Definisi Kualitas Audit

Menurut (A'yun, 2021) Audit adalah suatu kegiatan peninjauan ulang pada suatu data pelaporan keuangan suatu instansi untuk memastikan keakuratan kualitas data pada suatu laporan keuangan tersebut. Menurut (Engel, 2014) kualitas Audit adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak yang independen melalui prosedur- prosedur yang terencana dan terstruktur untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern.

Kualitas Audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan (Lufriansyah & Siregar, 2017)

Kualitas audit adalah ketika dalam melakukan proses audit sesuai dengan standar yang ditetapkan dan auditor dapat mendeteksi kekeliruan atas penyajian laporan keuangan audit sehingga dapat dilakukan evaluasi

untuk meningkatkan kewajaran suatu laporan keuangan (Sihombing & Triyanto, 2019)

Berdasarkan definisi kualitas audit di atas maka di tarik kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seorang auditor untuk memeriksa suatu laporan keuangan untuk memastikan kebenaran atau keakuratan suatu laporan keuangan berdasarkan prosedur yang berlaku.

2.1.1.2 Auditor Internal

Menurut (Anjani, 2019) auditor adalah seseorang yang ditugaskan melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi, untuk kemudian menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan atau organisasi tersebut. Auditor dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu auditor pemerintah dan auditor independen atau akuntan publik. Auditor Independen atau Akuntan Publik ialah seorang yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan yang terbuka (perusahaan yang go public), perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan public harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah di Indonesia, auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa

Keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari pasal 23E ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi “Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab tentang keuangan negara diadakan satu Badan Pemerksa Keuangan yang bebas dan mandiri”. Ayat (2) “Hasil pemeriksa keuangan negara diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya”. BPK merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah sehingga diharapkan dapat bersikap independen.

2. Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Fungsional Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/LPND, dan Badan Pengawas Daerah.

Audit pemerintahan secara teknik tidak jauh berbeda dengan audit independen atau akuntan publik. Yang membedakan keduanya terdapat pada peraturan pemerintah dan pengaruh politik negara. Pada sektor swasta atau akuntan publik standar yang digunakan ialah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peran audit sektor swasta di pegang oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) sedangkan pada pemerintahan, standar yang digunakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) dan Peran audit internal pada pemerintah saat ini dipegang oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP).

APIP diharapkan mampu menjadi agen perubahan untuk mewujudkan pemerintahan kearah birokrasi yang bersih. Dalam menjalankan tugasnya, APIP

dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga memberikan masukan dan inovasi. Selain itu, auditor internal memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Akuntabilitas pada sektor publik berhubungan dengan pemberian informasi dan transparansi pada publik sebagai salah satu hak publik.

APIP adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, terdiri dari Inspektorat. Sedangkan audit internal adalah kegiatan yang objektif dan independen dalam bentuk pemberian konsultasi dan keyakinan untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi untuk mencapai tujuan pengawasan intern meliputi: audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya, seperti: konsultasi, sosialisasi, dan asistensi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Perilaku Auditor Internal Pemerintah

Menurut PERMEN NO.PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik aparat pengawasan intern pemerintah menteri negara pendayagunaan aparatur negara. Kode Etik APIP ini terdiri dari prinsip-prinsip perilaku auditor yang mana seorang auditor wajib mematuhi prinsip-prinsip perilaku berikut ini:

1. Integritas Auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

2. Obyektivitas, Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi auditi. Auditor APIP membuat penilaian seimbang atas semua situasi yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau orang lain dalam mengambil keputusan.
3. Kerahasiaan, Auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan perundang-undangan.
4. Kompetensi, Auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

2.1.1.4 Standar Audit Internal Pemerintah.

Standar Audit Intern ini diterbitkan dengan mengacu dan berpedoman pada penyusunan standar audit intern pemerintah. oleh Dewan Pengurus Nasional (DPN) Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI)

NOMOR:KEP-005/AAIPUDPN/2014 Tentang Standar pelaksanaan audit perintahan yaitu terdiri atas:

1. Mengelalola kegiatan audit intern. Kegiatan audit intern dikelola secara efektif untuk memastikan bahwa kegiatan audit intern memberikan nilai tambah bagi auditing.
2. Sifat kerja kegiatan audit intern Melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi pada perbaikan tata kelola sektor publik, manajemen resiko, dan

pengendalian intern dengan menggunakan pendekatan sistematis dan disiplin.

3. Perencanaan penugasan audit intern Perlunya pengembangan dan pendokumentasian rencana untuk setiap penugasan, termasuk tujuan, ruang lingkup, waktu, dan alokasi sumber daya penugasan
4. Pelaksanaan penugasan audit intern melakukan pengidentifikasian, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan audit intern.(Savitri, 2021)

2.1.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan,tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Menurut (Herlina & Murhaban, 2019) faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi pemerintahan dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang auditor terima.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi Auditor yang memahami sistem akuntansi pemerintahan secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
4. Berpedoman pada prinsi auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan

pekerjaan lapangan. Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (SA-APIP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan. Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik

2.1.1.6 Indikator Kualitas Audit

Menurut (Suriyah et al., 2010) kualitas audit berhubungan dengan ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Indikator dari kualitas audit yang dapat dihitung ialah sebagai berikut :

1. Keakuratan temuan audit, Seorang auditor menjamin hasil auditnya akurat atau dapat dikatakan tidak terdapat kesalahan sekecil apapun, dan tidak pernah melakukan rekayasa atau manipulasi dalam melakukan audit.
2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan, laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.

3. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dalam melaksanakan pemeriksaan auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.

2.1.2 Integritas

2.1.2.1 Definisi Integritas

Menurut (A'yun, 2021) Integritas adalah karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seseorang harus berterus terang dan bersikap jujur tanpa harus mengorban orang lain. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh diabaikan begitu saja demi mendapatkan keuntungan pribadi.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI, 2014) Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas auditor intern pemerintah membangun kepercayaan dan dengan demikian memberikan dasar untuk kepercayaan dalam pertimbangannya. Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya.

Menurut (Anjani, 2019) integritas auditor adalah sebuah tindakan auditor di mana ia bertindak sesuai kata hatinya, memegang teguh kejujuran dalam kondisi apapun ketika melaksanakan audit. Menurut (Sihombing & Triyanto, 2019) Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua

keputusan yang diambil. Auditor diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai integritas.

Berdasarkan definisi integritas tersebut maka ditarik kesimpulan, bahwa integritas merupakan suatu sikap professional yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga suatu laporan keuangan yang diperiksa bersifat apa adanya dan sebenar-benarnya tanpa mengorbankan pihak manapun.

2.1.2.2 Prinsip Integritas

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal harus memiliki prinsip. Menurut (Tunggal, 2012) beberapa prinsip integritas, antara lain:

1. Auditor internal harus melaksanakan pekerjaannya dengan kejujuran (*honesty*), kerajinan/ketekunan (*diligence*), dan tanggungjawab (*responsibility*).
2. Auditor internal harus mengamati hukum dan melakukan pengungkapan yang diharapkan hukum dan profesi.
3. Tidak secara sengaja menjadi pihak yang terlibat dalam suatu aktivitas yang illegal, atau melakukan tindakan yang melanggar profesi audit internal atau organisasi.
4. Harus menghormati dan memberi kontribusi kepada tujuan organisasi yang sah dan etis.

2.1.2.3 Indikator Integritas

Menurut (Yenny, 2012) integritas, yaitu berkenaan dengan kejujuran, berani, bijaksana, sikap bertanggung jawab Jadi dalam penelitian ini, variabel integritas dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Jujur, berarti bersikap apa adanya sesuai dengan yang terjadi.
2. Berani, aparat pengawas internal tidak dapat di intimidasi oleh orang lain dan dan tunduk karena tekanan orang lain.
3. Bijaksana, aparat pengawas internal pemerintah harus selalu menimbang permasalahan serta akibat yang akan di timbulkan.
4. Bertanggung Jawab, artinya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain.

2.1.3 Objektivitas

2.1.3.1 Definisi Objektivitas

Menurut (Nainggolan, 2016) Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Nurjanah & Kartika, 2016) Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka mejadi tidak dapat memberikan penilaian secara professional dan objektif

Menurut (AAIPI, 2014) Objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan. Auditor intern pemerintah menunjukkan objektivitas profesional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diaudit. Auditor intern pemerintah membuat penilaian berimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingannya sendiri ataupun orang lain dalam membuat penilaian. Prinsip objektivitas menentukan kewajiban bagi auditor intern pemerintah untuk berterus terang, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan.

Berdasarkan definisi objektivitas diatas maka ditarik kesimpulan bahwa objektivitas merupakan suatu sikap mental yang harus dimiliki seorang auditor, berupa tidak mudah terpengaruh pada keinginan dari dirinya sendiri maupun terpengaruh oleh orang lain sehingga laporan keuangan yang diperiksa dilaporkan sesuai dengan keadaannya.

2.1.3.2 Prinsip Objektivitas

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor internal harus memiliki prinsip Objektivitas dimana menurut (Amalia & Sarazwati, 2017) prinsip objektivitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal pemerintah ialah :

1. Mengungkapkan semua fakta material yang diketahuinya, yang apabila tidak diungkapkan mungkin dapat mengubah pelaporan kegiatan-kegiatan yang

diaudit.

2. Tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan-hubungan yang mungkin mengganggu atau dianggap mengganggu penilaian yang tidak memihak atau yang mungkin menyebabkan terjadinya benturan kepentingan.
3. Menolak suatu pemberian dari auditi yang terkait dengan keputusan maupun pertimbangan profesionalnya.

2.1.3.3 Indikator Objektivitas

Menurut (Laksita, 2018) Objektivitas berkenaan dengan kepribadian yang terdapat dalam diri seorang auditor dimana terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas, yaitu:

1. Bebas dari benturan kepentingan Auditor tidak boleh berada dibawah pengaruh pihak lain dalam melakukan audit. Auditor harus bersikap adil, tidak memihak, dan jujur secara intelektual.
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta Auditor harus mengungkapkan kondisi hasil audit sesuai fakta yang sesungguhnya, dalam arti lain auditor tidak boleh memanipulasi hasil audit dan menaati kode etik auditor.
3. Dapat diandalkan dan dapat dipercaya, auditor harus bersikap jujur sehingga dapat dipercaya dalam melaksanakan audit. (Anjani, 2019)

2.1.4 Kompetensi

2.1.4.1 Definisi Kompetensi

Menurut (Harahap & Pulungan, 2019) Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit

Menurut (Irafah et al., 2020) kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut (Suraida, 2005) Kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain. Auditor yang tidak memiliki kompetensi cenderung bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, karena sangat terbatas pengetahuannya. Sementara kompetensi dalam standar audit yang berlaku harus dimiliki oleh auditor. Menurut (Rialdy et al., 2021) Auditor yang lebih kompeten semakin tinggi kualitas audit yang mereka berikan. Ini menunjukkan hubungan positif antara kompetensi dan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor

Menurut (AAPI, 2014) kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap

perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Auditor intern pemerintah menerapkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan pengawasan intern.

Maka berdasarkan definisi kompetensi diatas di tarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang auditor internal berupa pengetahuan serta keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan.

2.1.4.2 prinsip kompetensi

Prinsip Kompetensi Menurut (Tunggal, 2012) dalam buku pedoman pokok audit internal menyebutkan beberapa prinsip kompetensi, antara lain:

1. Auditor internal hanya akan memberikan jasa yang mereka memihak pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terhadap jasa tersebut.
2. Auditor internal harus melaksanakan jasa audit internal sesuai dengan standar untuk praktik profesional audit internal (*Standards for The Professional Praticice of Internal Auditing*).
3. Auditor internal harus secara berkelanjutan memperbaiki kecakapan keahlian (*proficiency*) dan efektivitas dan mutu dari jasa mereka.

2.1.4.3 faktor yang mempengaruhi kompetensi

Menurut (Tunggal, 2012) seorang auditor harus memiliki setidaknya tiga prinsip dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor. Berikut ini merupakan faktor yang harus dimiliki seorang auditor yang sebagaimana prinsip Kompetensi

auditor ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

1. Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi yaitu pendidikan dan teori yang diperoleh pada saat di universitas yang, pendidikan formal yang diperoleh pada saat di universitas yang akan didukung dengan pelatihan dan praktek lapangan.
2. Pelatihan, praktik dan pengalaman dalam auditing yaitu merupakan praktik kerja lapangan sebagai bentuk implementasi atas pendidikan formal yang telah diperoleh.
3. Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor yaitu proses pengambilan profesi yang sesuai dengan ketentuan dari organisasi yang mengatur profesi tersebut, guna menjamin mutu dari seorang auditor.

2.1.4.4 Indikator Kompetensi

Menurut (Kholbi, 2019) kompetensi berhubungan dengan pengetahuan seorang auditor, berikut ini merupakan indikator kompetensi yang harus dimiliki seorang auditor yaitu :

1. Mutu personal yang baik Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor internal harus memiliki mutu personal yang baik, seperti:
 - a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian.
 - b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta

menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif

- c. Mampu bekerja sama dengan tim Disamping itu, auditor internal juga harus memiliki integritas yang tinggi serta dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.
2. Pengetahuan yang memadai Seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi:
 - a. Memiliki kemampuan untuk melakukan review analistis .
 - b. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor internal bekerja
 - c. Memiliki pengetahuan tentang auditing
 - d. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu dalam mengolah angka dan data
 3. Keahlian khusus dalam bidangnya Keahlian khusus yang harus dimiliki oleh auditor internal antara lain:
 - a. Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat
 - b. Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan word processing dan spread sheet
 - c. Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini ialah :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Tina & Sari, 2021)	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	X ¹ profesionalisme Z integritas Y kualitas audit	Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan, tetapi Integritas memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
(Ilham et al., 2019)	Pengaruh kompetensi, integritas, motivasi terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bogor)	X ₁ Kompetensi X ₂ Integritas X ₃ Motivasi Y Kualitas audit	Secara parsial : integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan motivasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. secara simultan: kompetensi, integritas, dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
(Tomasoa, 2020)	Pengaruh independensi, dan kompetensi aparat inspektorat kota ambon terhadap kualitas audit	X ₁ Independensi X ₂ Kompetensi Y Kualitas audit	Secara parsial: independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan: independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
(Sihombing & Triyanto, 2019)	Pengaruh independensi, Objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kab. Kampar)	X ₁ Independensi, X ₂ Objektivitas X ₃ Pengetahuan X ₄ Pengalaman kerja X ₅ Integritas Y Kualitas audit	Secara parsial : objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan : Independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

(Diah et al., 2019)	Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Bogor)	X ₁ Objektivitas X ₂ Integritas Y: Terhadap Kualitas audit	Secara parsial : objektivitas dan integritas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Secara simultan: objektivitas dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.
(Widiya & Syofyan, 2020)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)	X ₁ Kompetensi, X ₂ Independensi X ₃ Etika Auditor Y Kualitas audit	Secara parsial : Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi, Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial : Etika Auditor, Kompetensi, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
(Bolang et al., 2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat kota Tomohon	X ₁ Kompetensi, X ₂ Independensi X ₃ Pengalaman Y Kualitas audit	Secara parsial : Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit . secara simultan : kompetensi, independensi, dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.
(Arianti et al., 2014)	Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)	X ₁ Integritas, X ₂ Obyektivitas X ₃ Akuntabilitas Y Kualitas audit	secara parsial : Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. secara simultan : integritas, obyektivitas, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
(A'yun, 2021)	Pengaruh kompetensi, indenpedensi, integritas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor inspektorat kab. kampar)	X ₁ Kompetensi X ₂ Indenpedensi X ₃ Integritas X ₄ Pengalaman Auditor Y Kualitas audit	Secara parsial : Kompetensi, integritas dan Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Secara simultan: kompetensi, independensi, integritas dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2012) kerangka konseptual merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit .

Integritas berarti suatu karakter yang mencerminkan kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan tanggung jawab dalam membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat diandalkan (Tina & Sari, 2021). Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan (Alpi, 2019). Integritas merupakan sikap berani dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit oleh auditor. Seorang auditor harus memiliki sifat bertanggung jawab, serta mampu memberikan opini yang sesuai dengan realita atau kenyataan yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tina & Sari, 2021) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. yang mana hasil penelitian ini didukung

oleh (Ilham et al., 2019), (Diah et al., 2019), (Arianti et al., 2014) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. (Nainggolan, 2016). Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain (Alpi, 2019). Dalam melaksanakan kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor internal tentunya seorang auditor harus mampu mempunyai sikap Objektivitas yang tinggi sehingga pada saat pelaksanaan audit seorang auditor tersebut tidak terpengaruh oleh orang lain mau pun dirinya sendiri sehingga kualitas audit yang dilakukan auditor tersebut dapat dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani et al., 2015) menunjukkan bahwa obyektivitas terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif. Artinya peningkatan sikap obyektivitas auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berpengaruhnya obyektivitas terhadap kualitas audit karena sikap obyektivitas yang dimiliki auditor akan menjadikan auditor bersikap jujur dan tidak mengkompromikan hasil audit dengan kepentingan beberapa pihak, sehingga hasil audit menjadi lebih dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. yang mana penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2021), dan

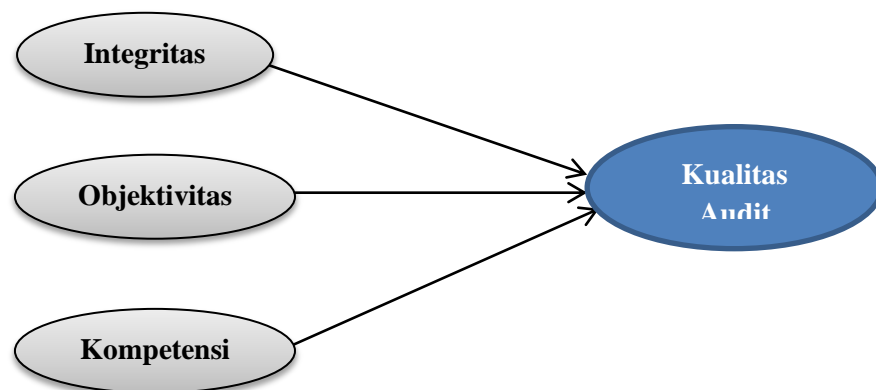
(Ilham et al., 2019),

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Irafah et al., 2020). Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit (Harahap & Pulungan, 2019). Seorang yang memiliki kompetensi dapat mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan tidak pernah membuat kesalahan dengan ketrampilan yang dimiliki (Rialdy et al., 2020). Dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor dapat menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian di lakukan oleh (Bolang et al., 2013) menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2021), (Tomasoa, 2020), (Bolang et al., 2013).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan, penelitian ini menguji pengaruh integritas, Objektivitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Berikut gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2. 2 Hubungan Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual dan paradigm penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian yang diberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pemerintah daerah Kabupaten Gayo Lues tahun 2022
2. Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pemerintah daerah Kabupaten Gayo Lues tahun 2022
3. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pemerintah daerah Kabupaten Gayo Lues tahun 2022

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

3.2 Definisi Oprasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu

1. Variabel Terikat (Y) menurut (Sugiyono, 2012, hal. 4) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).
2. Variabel Bebas (X) Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 4) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Integritas Auditor (X1) dan Objektivitas Auditor (X2), kompetensi (X3)

Tabel 3.1 Definisi oprasional variabel

Jenis Varabel	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	skala	Nomor butir
Variable dependen (terikat)	Integritas (X1)	Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil Sumber : (Sihombing & Triyanto, 2019)	1. Kejujuran auditor inspektorat 2. Keberanian auditor inspektorat 3. Bijaksana auditor inspektorat 4. Tanggung jawab auditor inspektorat Sumber : (Yenny, 2012)	Ordinal	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12,13,14
	Objektivitas (X2)	Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Sumber : (Nainggolan, 2016)	1. Bebas dari benturan Kepentingan 2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta 3 dapat diandalkan dan dapat di percaya Sumber : (Suriah et al., 2010)	Ordinal	15,16,17 18,19,20,21,22,23 24,25
	Kompetensi (X3)	Kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain. Sumber : (Suraida, 2005)	1. Mutu personal. 2. Keahlian khusus. 3. Pengetahuan umum Sumber : (Suriah et al., 2010)	Ordinal	26,27,28,29,30 31,32,33,34,35 36,37,38,39
Variable independen (bebas)	Kualitas audit (Y)	kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan sumber : (Lufriansyah & Siregar, 2017)	1. Keakuratan temuan audit 2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan. 3. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit. Sumber : (Suriah et al., 2010)	Ordinal	40,41,42,43,44 45,46,47,48,49,50,51,52 53,54,55,56,57,58

Penelitian ini menggunakan skala Likert, adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel

pertanyaan	bobot
sangat setuju (SS)	5
setuju (S)	4
kurang setuju (KS)	3
tidak setuju (TS)	2
sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2014)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang penulis pilih untuk mengambil sample data penelitian ialah kantor inspektorat yang beralamat di Jln. Tgk. Machmoed No. 136 Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Penulis merencanakan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan juli-agustus 2022.

Tabel 3. 3 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022											
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept					
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan proposal		■	■									
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■					
4	Seminar Proposal							■					
5	Penyusunan Skripsi								■	■			
6	Bimbingan Skripsi									■	■		
7	Sidang Meja Hijau											■	

3.4 Populasi Dan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah sebanyak 59 auditor internal kantor inspektorat kecamatan blangkejeren, kabupaten gayo lues, provinsi aceh.

3.4.2 Sample

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 81) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh atau sensus. metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Berikut ini merupakan tabel responden yang akan berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner.

3.5. Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan (Abdullah, 2015). Data primer penelitian ini adalah data yang diberikan langsung oleh responden melalui kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain (Abdullah, 2015). Data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui dokumen yang diberikan oleh pihak inspektorat serta bersumber dari website-website yang dibutuhkan dalam kelengkapan penelitian ini.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer yang di dapat dari hasil pengisian kuisisioner yang akan di sebar pada 59 auditor pada kantor inspektorat kecamatan blangkejeren, kabupaten gayo lues, provinsi aceh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner, pengalaman dan gabungan dari ketiganya.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dimana peneliti dapat

mengajukan pertanyaan kepada responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu face-to-face interview dengan partisipan.

2. Dokumentasi

Pada penelitian yang akan dilakukan membutuhkan data berbentuk dokumentasi berupa dokumen pembantu serta pelengkap pada penelitian yang akan dilakukan seperti struktur organisasi, dan lain-lain.

3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017)

3.7 Uji instrument penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Menurut (Ghozali, 2013) pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

1. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa item dalam kuisisioner valid.
2. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa item dalam kuisisioner tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai

berikut: Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2015:76)

Adapun untuk mendapatkan instrument pada butir pertanyaan benar-benar valid, maka dilakukan uji coba terbatas terhadap 30 responden yang ditetapkan dari Kantor Inspektorat Pemerintah daerah Kabupaten Gayo Lues. Uji coba terbatas ini digunakan sebagai dasar dalam mengukur tingkat validitas item pertanyaan.

Tingkat validitas item pertanyaan yang memenuhi kriteria dalam uji coba terbatas, akan digunakan seagai item pertanyaan pada saat disebarkan kepada responden dalam skala luas. Hasil analisis data melalui uji validitas terbatas pada masing-masing variabel dikemukakan sebagai berikut :

1. Uji Validitas Integritas X1

Tabel 3. 4 Uji Validitas Integritas

Item Pertanyaan	<i>Outer loading</i>	ketentuan	keterangan
Item 1	0,873	0,300	Valid
Item 2	0,960	0,300	Valid
Item 3	0,920	0,300	Valid
Item 4	0,858	0,300	Valid
Item 5	0,869	0,300	Valid
Item 6	0,896	0,300	Valid
Item 7	0,912	0,300	Valid
Item 8	0,865	0,300	Valid
Item 9	0,765	0,300	Valid
Item 10	0,861	0,300	Valid

Sumber :Data yang diolah (2022)

Tabel 3.5 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable Integritas yang disebarakan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item. Diperoleh hasilnya, bahwa seluruh item pertanyaan mulai dari item 1 sampai 10 masuk kategori valid dan seluruh pertanyaan akan digunakan dalam penyebaran angket secara keseluruhan.

2. Uji Validitas Objektivitas X2

Tabel 3. 5 Uji Validitas Objektivitas

Item Pertanyaan	<i>Outer loading</i>	ketentuan	keterangan
Item 1	0,864	0,300	Valid
Item 2	0,835	0,300	Valid
Item 3	0,842	0,300	Valid
Item 4	0,728	0,300	Valid
Item 5	0,829	0,300	Valid
Item 6	0,817	0,300	Valid
Item 7	0,894	0,300	Valid
Item 8	0,882	0,300	Valid
Item 9	0,918	0,300	Valid
Item 10	0,873	0,300	Valid

Sumber :Data yang diolah (2022)

Tabel 3.6 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable Objektivitas yang disebarkan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item. Diperoleh hasilnya, bahwa seluruh item pertanyaan mulai dari item 1 sampai 10 masuk kategori valid dan seluruh pertanyaan akan digunakan dalam penyebaran angket secara keseluruhan.

3. Uji Validitas kompetensi X3

Tabel 3. 6 Uji Validitas Kompetensi

Item Pertanyaan	<i>Outer Loading</i>	ketentuan	keterangan
Item 1	0,813	0,300	Valid
Item 2	0,836	0,300	Valid
Item 3	0,917	0,300	Valid
Item 4	0,893	0,300	Valid
Item 5	0,947	0,300	Valid
Item 6	0,952	0,300	Valid
Item 7	0,956	0,300	Valid
Item 8	0,946	0,300	Valid
Item 9	0,789	0,300	Valid
Item 10	0,827	0,300	Valid

Sumber :Data yang diolah (2022)

Tabel 3.7 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable Kompetensi yang disebarkan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item. Diperoleh hasilnya, bahwa seluruh item pertanyaan mulai dari item 1 sampai 10 masuk kategori valid dan seluruh pertanyaan akan digunakan dalam penyebaran angket secara keseluruhan.

4. Uji Validitas Kualitas Audit Y

Tabel 3. 7 Uji Validitas Kualitas Audit

Item Pertanyaan	<i>Outer Loading</i>	ketentuan	keterangan
Item 1	0,933	0,300	Valid
Item 2	0,876	0,300	Valid
Item 3	0,933	0,300	Valid
Item 4	0,865	0,300	Valid
Item 5	0,969	0,300	Valid
Item 6	0,902	0,300	Valid
Item 7	0,860	0,300	Valid
Item 8	0,863	0,300	Valid
Item 9	0,725	0,300	Valid
Item 10	0,783	0,300	Valid

Sumber :Data yang diolah (2022)

Tabel 3.8 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable Kualitas Audit yang disebarkan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item. Diperoleh hasilnya, bahwa seluruh item pertanyaan mulai dari item 1 sampai 10 masuk kategori valid dan seluruh pertanyaan akan digunakan dalam penyebaran angket secara keseluruhan.

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan hingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Jika hasil dari Cronbach Alpha melebihi 0,6 maka variabel instrument tersebut reliabel dan jika nilai Alpha kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2013)

Pada penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 30 orang responden diluar sampel yang dilakukan di Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gayo Lues. Menurut Husein (2008) sangat disarankan agar responden untuk diuji minimal 30 orang. Dengan jumlah 30 orang maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Adapun tujuan dari uji reliabilitas adalah digunakan dalam mengetahui kehandalan instrument penelitian (Juliandi, dkk., 2015:80). Dimana hasil analisis data dalam uji reliabilitas secara terbatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach' Alpha	Ketentuan Nilai r	Keterangan
Integritas (X1)	0,967	0,6	Reliabel
Objektivitas (X2)	0,955		Reliabel
Kompetensi (X3)	0,970		Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,965		Reliabel

Sumber :Data yang diolah (2022)

Tabel 3.9 mengemukakan bahwa tingkat reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach' Alpha yang berbeda-beda. Cronbach' Alpha pada Variabel Integritas (X1) sebesar 0,967; Cronbach' Alpha pada Variabel Objektivitas (X2) sebesar 0,955; Cronbach' Alpha pada Variabel Kompetensi (X3) sebesar 0,970; dan Cronbach' Alpha pada Variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,965. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dalam kategori reliabel. Hal ini disebabkan karena nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis data kuantitatif.:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang telah terkumpul. Berdasarkan pengertian di atas, analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang situasi yang terjadi atau berlaku pada objek penelitian.

Analisis data statistik deskriptif menyajikan data ke dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekwensi, diagram. Adapun data-data yang disajikan tersebut adalah data-data yang menampilkan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, tabulasi, dan sebagainya untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut. Berikut rincian data-data tersebut :

a. Mean (\bar{X}) adalah nilai rata- rata.

b. Modus (M_o) adalah nilai varian yang memiliki frekuensi paling tinggi.

- c. Median (Me) adalah nilai tengah, suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah.
- d. Maksimal, adalah nilai yang paling tinggi dari data-data yang ada.
- e. Minimal, adalah nilai yang paling rendah dari data-data yang ada. Untuk melihat kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden, maka dilihat dari nilai rata-rata (Mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru. Hasil dari rata-rata kemudian dibagi pada rentang skala berdasarkan rumus berikut:

Rentang skala interval : $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Nilai tertinggi}}$

Dalam rentang skala interval dikemukakan pada tabel di bawah ini :

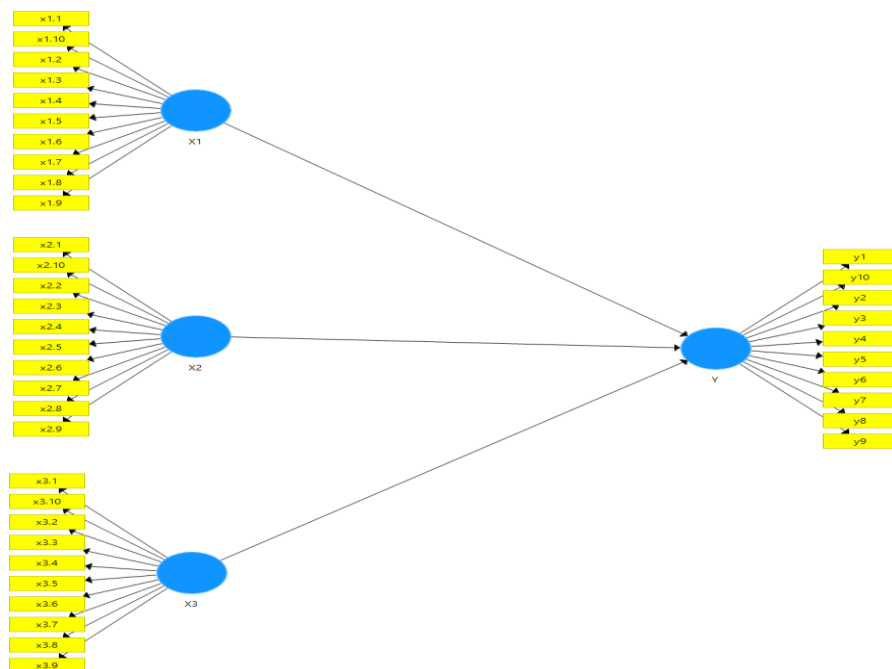
Tabel 3. 9 Skala Interval

Skala Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,61	Tidak Baik
2,62 – 3,42	Cukup Baik
3,43 – 4,23	Baik
4,24 – 5,04	Sangat Baik

3.9 SEM (Structural Equation Modelling)

SEM (*Structural Equation Model*) merupakan salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji rangkaian hubungan yang biasanya sulit untuk diukur secara bersamaan. SEM adalah teknik *multivariate analysis* yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruksinya maupun hubungan antar konstruk.(Ghozali, 2021)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS.3 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (partial least square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS (*Partial Least Square*) merupakan model persamaan struktural SEM yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih mengarah kepada *predictive model* (Ghozali, 2021). Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3. 1 Model Struktur PLS Penelitian

Keterangan :

X1 : Integritas

X2 : Objektivitas

X3 : Kompetensi

Y : Kualitas Audit

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. (Juliandi et al., 2015)

3.9.1 Outer Model

Outer Model menganalisis hubungan konstruk (variabel laten) dan indikator. Convergent validity dari model pengukuran dengan model refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Untuk refleksi dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai Loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada konstruk lainnya (Ghozali, 2021).

1. Convergent Validity

Menurut (Ghozali, 2021) Uji validitas dari model pengukuran convergent indikator reflektif dihitung dengan program smart PLS dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai validitas convergen yaitu :

Nilai Loading factor : > 0,70 untuk confirmatory research

> 0,60 untuk exploratory research

Nilai Average variance extracted (AVE) : > 0,50 untuk confirmatory maupun

exploratory research

Nilai Commuality : > 0,50 untuk confirmatory maupun exploratory research

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan Crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai Discriminant Validity adalah membandingkan nilai Root Of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai Discriminant Validity yang baik. Berikut ini rumus untuk menghitung AVE :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana λ adalah component loading ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Jika semua indikator di standardized, maka ukuran ini sama dengan Average Communalities dalam blok. (Ghozali & Latan, 2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan

hasilnya lebih konservatif dibanding dengan compositere liability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

Menurut (Ghozali, 2021) Validitas discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas discriminan dengan indikator refleksi yaitu:

Cross loading : $> 0,70$ untuk setiap variabel

Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten :

akar kuadrat AVE $>$ korelasi antar konsttruk laten

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) : $HTMT < 0,90$

3. Composite Reliability

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency menurut (Ghozali & Latan, 2015). Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka Composite reliability dapat dihitung dengan rumus:

$$Pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana A, adalah component loading ke indikator dan $var(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Dibanding dengan Cronbach Alpha, ukuran ini tidak mengasumsikan tau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga Cronbach Alpha cenderung lower bound estimate reliability, sedangkan pc merupakan closer approximation dengan asumsi estimate parameter adalah akurat.

Pc sebagai ukuran internal consistence hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator menurut (Ghozali & Latan, 2015) Uji reabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur kostruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS untuk mengukur reabilitas suatu kostruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

Cronbach's Alpha : > 0,70 untuk confirmatory research

> 0,60 masih dapat diterima untuk Exsploratory research

Composite reability : > 0,70 untuk confirmatory reasearch

> 0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk exsploratory research.

3.9.2 Inner Model

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk kostruk dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pengujian hipotesis dilakukan hanya melalui direct effect, yaitu:

1. Pengaruh X1 terhadap Y
2. Pengaruh X2 terhadap Y

3. Pengaruh X3 terhadap Y

Inner Model atau smodel structural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variaabl laten eksogen (independen) terhadap variebel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya.(Juliandi et al., 2015)

1. R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk. (Juliandi et al., 2015) Kriteria dalam penilaian R-Square adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai R-square = 0,75 maka model adalah kuat
- 2) Jika nilai R-Square = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai R-Square = 0,25 maka model adalah lemah

2. F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi (Juliandi et al., 2015). Kriteria dalam penilaian F-Square adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai f-square = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

2. Jika nilai $f\text{-square} = 0,15$ maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.
3. Jika nilai $f\text{-square} = 0,35$ maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. (Juliandi et al., 2015)

3.9.3 Uji Hipotesis

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Terdapat ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 95 %) maka nilai *T-table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah 1,96. Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.0 m3 yang dijalankan media komputer (Ghozali, 2021)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues. Dalam penelitian ini penulis mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel (X_1), 10 pertanyaan untuk variabel (X_2), 10 pertanyaan untuk variabel (X_3) dan 10 pertanyaan untuk variabel (Y) dimana yang menjadi variabel X_1 , adalah Integritas, yang menjadi variabel X_2 adalah Objektivitas, yang menjadi variabel X_3 adalah Kompetensi dan variabel Kualitas Audit (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 59 karyawan sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan metode *Likert*.

4.1.1.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	36	61,0	61,0	61,0
	Perempuan	23	39,0	39,0	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

Sumber :Data yang diolah (2022)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 23 orang perempuan (39%) dan laki-laki sebanyak 36 orang laki-laki (61%) sehingga dapat

dikatakan bahwa sebagian besar karyawan Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues adalah laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa pertanggung jawaban atas pekerjaan dibebankan kepada laki-laki.

2. Karakteristik Responden menurut Jenis Pendidikan

Adapun deskripsi responden menurut jenis pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden menurut Jenis Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	37	62,7	62,7	62,7
	S2	12	20,3	20,3	83,1
	S3	10	16,9	16,9	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

Sumber :Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yang menguraikan deskripsi responden menurut jenis pendidikan, sehingga dapatlah dikatakan bahwa jenjang pendidikan terakhir responden yang terbesar adalah sarjana (S1), yakni sebanyak 37 orang atau 63%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis pendidikan karyawan yang bekerja adalah Sarjana, hal ini dikarenakan karyawan yang memiliki keahlian dan keterampilan yang berada pada pendidikan Sarjana.

3. Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan atas responden yang bekerja kurang dari 1 tahun, 3 sampai 5 tahun, 5 sampai 7 tahun dan atas 7 tahun, untuk hasil selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja
Masa_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1	17	28,8	28,8	28,8
	3-5	11	18,6	18,6	47,5
	5-7	13	22,0	22,0	69,5
	>7	18	30,5	30,5	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

Sumber :Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas yakni deskripsi responden berdasarkan masa kerja, dimana kelompok masa kerja responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah kategori responden >7 tahun tahun yakni sebanyak 18 orang (30,5%), kemudian disusul responden dengan masa kerja antara <1 tahun dengan jumlah responden sebanyak 17 orang (28,8%).

4. Karakteristik Responden menurut sertifikat auditor

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden menurut sertifikat auditor
Sertifikat_Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	42	71,1	71,1	71,1
	Tidak ada	17	28,8	28,8	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

Sumber :Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas yakni deskripsi responden berdasarkan sertifikat reponden yang terbesar dalam penelitian ini adalah responden berada pada kategori ada, yaitu responden yang memilikk sertifikat kompetensi yaitu sebanyak 42 orang (71,1%) sedangkan selebihnya yaitu responden dengan kategori tidak ada yang merupakan renponden yang tidak memiliki sertifikat kompetensi auditor yaitu sebanyak 17 orang (28,8%)

Teknik analisis data

1. Statistik Deskriptif Responden

Dalam analisis data pada statistik deskriptif terhadap jawaban responden akan memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) pada masing-masing variable, diantaranya integritas, objektivitas, kompetensi dan kualitas audit. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Integritas	59	1.000	5.000	4.376	0,059009
Objektivitas	59	1.000	5.000	4.359	0,074075
Kompetensi	59	1.000	5000	4.353	320,0682
Kualitas Audit	59	2000	5000	4.332	0,07004

Sumber :Data yang diolah (2022)

Tabel 4.6 dapat menjelaskan mengenai hasil analisis berhubungan dengan jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Pada variabel Integritas, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 59 sampel. Dimana nilai minimum Integritas sebesar 1000 dan nilai maksimum integritas sebesar 5.000 Adapun nilai rata-rata (mean) Integritas sebesar 4.376. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum Integritas sebesar 4.376 dan penurunan rata-rata maksimum Integritas sebesar 4.376. Disisi lain nilai standar deviasi Integritas sebesar 0,059009 berada pada posisi di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Maka dapat disimpulkan bahwa Integritas memiliki tingkat penyimpangan dalam kategori sangat kecil.

Pada variabel Objektivitas, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 59 sampel. Dimana nilai minimum Objektivitas sebesar 1000 dan nilai maksimum

Objektivitas sebesar 5.000 Adapun nilai rata-rata (mean) Objektivitas sebesar 4.359. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum Objektivitas sebesar 4.359 dan penurunan rata-rata maksimum Objektivitas sebesar 4.359. Disisi lain nilai standar deviasi Objektivitas sebesar 0,074075 berada pada posisi di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Maka dapat disimpulkan bahwa Objektivitas memiliki tingkat penyimpangan dalam kategori sangat kecil.

Pada variabel Kompetensi, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 59 sampel. Dimana nilai minimum Kompetensi sebesar 1000 dan nilai maksimum Kompetensi sebesar 5.000 Adapun nilai rata-rata (mean) Kompetensi sebesar 4.353. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum Kompetensi sebesar 4.353 dan penurunan rata-rata maksimum Kompetensi sebesar 4.353. Disisi lain nilai standar deviasi Kompetensi sebesar 320,0682 berada pada posisi di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi memiliki tingkat penyimpangan dalam kategori sangat kecil.

Pada variabel Kualitas Audit, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 59 sampel. Dimana nilai minimum Kualitas Audit 2.000 dan nilai maksimum Kualitas Audit sebesar 5.000 Adapun nilai rata-rata (mean) Kualitas Audit sebesar 4.332. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata maksimum Kualitas Audit sebesar 4.332 dan penurunan rata-rata maksimum Kualitas Audit sebesar 4.332. Disisi lain nilai standar deviasi Kualitas Audit sebesar 0,07004 berada pada posisi di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Maka dapat

disimpulkan bahwa Kualitas Audit memiliki tingkat penyimpangan dalam kategori sangat kecil.

4.1.1.2 Analisa Variabel Penelitian

Berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel bebas mengenai Integritas.

Tabel 4. 6 Deskripsi Jawaban Responden untuk Variabel Integritas (X₁)

No	Indikator	pernyataan		STS	TS	N	S	SS	Rata-rata skor	Kategori
1	Kejujuran aparat pengawas intern pemerintah	Aparat Pengawas Intern Pemerintah harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.	F	0	0	11	22	26	4,25	Sangat Baik
			%	0	0	18,6	37,3	44,1		
			Skor	0	0	33	88	130		
2		Aparat Pengawas Intern Pemerintah harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.	F	0	2	4	22	31	4,38	Sangat Baik
			%	0	3,4	6,8	37,3	52,5		
			Skor	0	4	12	88	155		
3	Keberanian aparat pengawas intern pemerintah	Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya	F	1	0	10	23	25	4,20	Baik
			%	1,7	0	16,9	39,0	42,4		
			Skor	1	0	30	92	125		
4		Aparat Pengawas Intern Pemerintah mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinan perlu dilakukan.	F	0	1	7	21	30	4,35	Sangat Baik
			%	0	1,7	11,9	35,6	50,8		
			Skor	0	2	21	84	150		
5	Sikap bijaksana aparat pengawas intern pemerintah	Aparat Pengawas Intern Pemerintah selalu menimbang permasalahan berikut akibatnya dengan seksama	F	0	0	9	16	34	4,42	Sangat Baik
			%	0	0	15,3	27,1	57,6		
			Skor	0	0	27	64	170		
6		Aparat Pengawas Intern Pemerintah mempertimbangkan kepentingan Negara.	F	0	1	8	11	39	4,49	Sangat Baik
			%	0	1,7	13,6	18,6	66,1		
			Skor	0	2	24	44	195		
7		Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku	F	0	0	9	14	36	4,45	Sangat Baik
			%	0	0	15,3	23,7	61,0		
			Skor	0	0	27	56	180		
8	Tanggung jawab	Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak mengelak	F	1	1	9	14	34	4,33	Sangat

	aparat pengawas intern pemerintah	atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain	%	1,7	1,7	15,3	23,7	57,6		Baik
			Skor	1	2	27	56	170		
9		Aparat Pengawas Intern Pemerintah memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaanya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan	F	0	0	8	16	35	4,45	Sangat Baik
			%	0	0	13,6	27,1	59,3		
			Skor	0	0	24	64	175		
10		Aparat Pengawas Intern Pemerintah memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.	F	0	2	7	16	34	4,35	Sangat Baik
			%	0	3,4	11,9	27,1	57,6		
			Skor	0	2	21	64	170		

Sumber :Data yang diolah (2022)

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 26 orang (44%) dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,25 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
2. Dari jawaban kedua mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 31 orang (53%) dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,38 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
3. Dari jawaban ketiga mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 25 orang (51%). dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,20 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Baik.
4. Dari jawaban keempat mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinan perlu dilakukan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yakni 30 orang (50,8%). dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,35 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.

5. Dari jawaban kelima mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yakni 34 orang (66%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
6. Dari jawaban keenam mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah mempertimbangkan kepentingan Negara, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 39 orang (66%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,49 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
7. Dari jawaban ketujuh mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 36 orang (61%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,45 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
8. Dari jawaban kedelapan mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 34 orang (58%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,34 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
9. Dari jawaban kesembilan mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaanya masih memerlukan

perbaikan dan penyempurnaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 35 orang (59%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,45 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.

10. Dari jawaban kesepuluh mengenai Aparat Pengawas Intern Pemerintah memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 34 orang (58%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,35 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.

Berdasarkan Hasil angket pada jawaban responden yang menyetujui bahwa Integritas melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan memiliki hubungan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues.

Sedangkan berdasarkan evaluasi dari jawaban pada pernyataan variabel bebas mengenai Objektivitas :

Tabel 4. 7 Skor Angket untuk Variabel Objektivitas (X₂)

No	Indikator	pernyataan		TST	TS	N	S	SS	Rata-rata skor	Kategori
1	Bebas dari benturan kepentingan	Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.	F	0	0	7	20	32	4,42	Sangat Baik
			%	0	0	11,9	33,9	54,2		
			Skor	0	0	21	80	160		
2		Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.	F	0	2	7	14	36	4,42	Sangat Baik
			%	0	3,4	11,9	23,7	61,0		
			Skor	0	4	21	56	180		
3		Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.	F	1	1	4	18	35	4,44	Sangat Baik
			%	1,7	1,7	6,8	30,5	59,3		
			Skor	1	2	12	72	175		
4	Pengungkapan kondisi sesuai fakta	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.	F	0	1	5	21	32	4,42	Sangat Baik
			%	0	1,7	8,5	35,6	54,2		
			Skor	0	2	15	84	160		
5		Semua informasi dalam laporan (audit), berupa fakta, temuan, serta kesimpulan atau opini harus didukung oleh bukti-bukti yang cukup dan objektif dalam kertas kerja pemeriksaan.	F	0	1	7	20	31	4,37	Sangat Baik
			%	0	1,7	11,9	33,9	52,5		
			Skor	0	2	21	80	155		
6		Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan.	F	0	1	10	19	29	4,28	Sangat Baik
			%	0	1,7	16,9	32,2	49,2		
			Skor	0	2	30	76	145		
7		Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi	F	1	0	12	19	27	4,20	Baik
			%	1,7	0	20,3	32,2	45,8		
			Skor	1	0	36	76	135		
8		Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis	F	1	2	9	17	30	4,24	Sangat Baik
			%	1,7	3,4	15,3	28,8	50,8		
			Skor	1	4	27	68	150		
9	Dapat diandalkan dan dapat dipercaya	Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya dalam melaksanakan pemeriksaan	F	0	1	8	18	32	4,37	Sangat Baik
			%	0	1,7	13,6	30,5	54,2		
			Skor	0	2	24	72	160		
10		Auditor harus dapat di andalkan dalam memeriksa laporan keuangan	F	0	1	8	16	34	4,41	Sangat Baik
			%	0	1,7	13,6	27,1	57,6		

			Skor	0	2	24	64	170		
--	--	--	------	---	---	----	----	-----	--	--

Sumber :Data yang diolah (2022)

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan, sebagian besar responden menjawab sangat yaitu 32 orang (54%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
2. Dari jawaban kedua mengenai Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 36 orang (61%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
3. Dari jawaban ketiga mengenai Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 35 orang (59%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,44 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
4. Dari jawaban keempat mengenai Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 32 orang (54%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
5. Dari jawaban kelima mengenai Semua informasi dalam laporan (audit), berupa fakta, temuan, serta kesimpulan atau opini harus didukung oleh bukti-bukti

yang cukup dan objektif dalam kertas kerja pemeriksaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 31 orang (53%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,37 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.

6. Dari jawaban keenam mengenai Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 29 orang (49%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,28 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
7. Dari jawaban ketujuh mengenai Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 27 orang (46%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,20 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Baik.
8. Dari jawaban kedelapan mengenai Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 30 orang (51%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,24 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
9. Dari jawaban kesembilan mengenai Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya dalam melaksanakan pemeriksaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 32 orang (54%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,37 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.

10. Dari jawaban kesepuluh mengenai Auditor harus dapat di andalkan dalam memeriksa laporan keuangan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 34 orang (58%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,41 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.

Berdasarkan Hasil angket pada jawaban responden yang menyetujui bahwa Objektivitas melalui kuesioner yang dilakukan memiliki hubungan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues.

Sedangkan berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel intervening mengenai Kompetensi:

Tabel 4. 8 Skor Angket untuk Variabel Kompetensi (X3)

No	Indikator	pernyataan		TST	TS	N	S	SS	Rata-rata skor	Kategori
1	Mutu personal	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas serta mampu menangani ketidakpastian.	F	1	0	7	20	31	4,35	Sangat Baik
			%	1,7	0	11,9	33,4	52,5		
			Skor	1	0	21	80	155		
2		Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.	F	1	0	10	17	31	4,30	Sangat Baik
			%	1,7	0	16,9	28,8	52,5		
			Skor	1	0	30	68	155		
3		Auditor harus mampu berkeaktivitas dalam bekerja.	F	0	1	10	11	37	4,42	Sangat Baik
			%	0	1,7	16,9	18,6	62,7		
			Skor	0	2	30	44	185		
4	Keahlian khusus	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.	F	0	0	13	14	32	4,32	Sangat Baik
			%	0	0	22,0	23,7	54,2		
			Skor	0	0	39	56	160		
5		Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.	F	0	2	7	17	33	4,37	Sangat Baik
			%	0	3,4	11,9	28,8	55,9		
			Skor	0	4	21	68	165		
6		Auditor harus menyelesaikan pekerjaannya dengan mengikuti metode kerja yang telah ditentukan	F	0	2	7	15	35	4,40	Sangat Baik
			%	0	3,4	11,9	25,4	59,3		
			Skor	0	4	21	60	175		
7		Auditor harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik.	F	1	1	7	13	37	4,42	Sangat Baik
			%	1,7	1,7	11,9	22,0	62,7		
			Skor	1	2	21	52	185		
8	Pengetahuan umum	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.	F	1	0	8	17	33	4,37	Sangat Baik
			%	1,7	0	13,6	28,8	55,9		
			Skor	1	0	24	68	165		
9		Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.	F	1	2	12	7	37	4,30	Sangat Baik
			%	1,7	3,4	20,3	11,9	62,7		
			Skor	1	2	36	28	185		
10		Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.	F	1	3	9	14	32	4,23	Baik
			%	1,7	5,1	15,3	23,7	54,2		

			Skor	1	6	27	56	160		
--	--	--	------	---	---	----	----	-----	--	--

Sumber :Data yang diolah (2022)

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas serta mampu menangani ketidakpastian, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 31 orang (53%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,35 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
2. Dari jawaban kedua mengenai Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 31 orang (53%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,30 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
3. Dari jawaban ketiga mengenai Auditor harus mampu berkeaktivitas dalam bekerja, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 31 orang (63%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
4. Dari jawaban keempat mengenai Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 32 orang (54%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,32 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
5. Dari jawaban kelima mengenai Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 33 orang (56%). Dengan rata-rata skor jawaban

responden sebesar 4,37 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.

6. Dari jawaban keenam mengenai Auditor harus menyelesaikan pekerjaannya dengan mengikuti metode kerja yang telah ditentukan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 35 orang (59%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,40 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
7. Dari jawaban ketujuh mengenai Auditor harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 37 orang (63%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
8. Dari jawaban kedelapan mengenai Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik, auditor menggunakan pikiran yang logis, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 33 orang (56%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,37 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
9. Dari jawaban kesembilan mengenai Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 37 orang (63%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,30 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
10. Dari jawaban kesepuluh mengenai Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 32 (54%). Dengan rata-rata skor

jawaban responden sebesar 4,23 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Baik.

Berdasarkan Hasil angket pada jawaban responden yang menyetujui bahwa Kompetensi melalui kuesioner dilakukan memiliki hubungan terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues.

Sedangkan berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel terikat mengenai Kualitas Audit:

Tabel 4. 9 Skor Angket untuk Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Indikator	pernyataan		TST	TS	N	S	SS	Rata-rata skor	Kategori
1	Keakuratan temuan audit	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.	F	0	0	8	14	37	4,50	Sangat Baik
			%	0	0	13,6	23,7	62,7		
			Skor	0	0	24	56	185		
2		Saya percaya pada auditee saya kali ini tidak akan saya temui kesalahan / penyimpangan. Sebab sebelumnya saya pernah mengaudit auditee yang sama san waktu itu tidak ada temuan.	F	0	0	9	17	33	4,40	Sangat Baik
			%	0	0	15,3	28,8	55,9		
			Skor	0	0	27	68	165		
3		Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada	F	0	1	7	20	31	4,37	Sangat Baik
			%	0	1,7	11,9	33,9	52,5		
			Skor	0	2	21	80	155		
4	Kualitas laporan hasil pemeriksaan	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.	F	0	1	13	14	31	4,27	Sangat Baik
			%	0	1,7	22,0	23,7	52,5		
			Skor	0	2	39	56	155		
5		Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.	F	0	0	13	17	29	4,27	Sangat Baik
			%	0	0	22,0	28,8	49,2		
			Skor	0	0	39	68	145		
6		Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan Laporan	F	0	0	15	15	29	4,24	Sangat Baik
			%	0	0	25,4	25,4	49,2		
			Skor	0	0	45	60	145		
7		Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan.	F	0	1	7	17	34	4,42	Sangat Baik
			%	0	1,7	11,9	28,8	57,6		
			Skor	0	2	21	68	170		
8	Kesesuaian pemeriksaan dengan standard audit	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.	F	0	1	10	17	31	4,32	Sangat Baik
			%	0	1,7	16,9	28,8	52,5		
			Skor	0	2	30	68	155		
9		Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.	F	0	5	7	17	30	4,22	Baik
			%	0	8,5	11,9	28,8	50,8		

			Skor	0	10	21	68	150		
10		Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.	F	0	2	9	17	31	4,27	Sangat Baik
	%		0	3,4	15,3	28,8	52,5			
	Skor		0	2	27	68	155			

Sumber :Data yang diolah (2022)

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pertama mengenai temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 37 orang (63%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,50 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
2. Dari jawaban kedua mengenai percaya pada auditee saya kali ini tidak akan saya temui kesalahan / penyimpangan. Sebab sebelumnya saya pernah mengaudit auditee yang sama san waktu itu tidak ada temuan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 33 orang (56%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,40 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
3. Dari jawaban ketiga mengenai Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 31 orang (53%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,37 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
4. Dari jawaban keempat mengenai Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 31 orang (53%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,27 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
5. Dari jawaban kelima mengenai Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang

diberikan bermanfaat secara maksimal, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 29 orang (49%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,27 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.

6. Dari jawaban keenam mengenai Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan Laporan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 29 orang (49%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,24 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
7. Dari jawaban kesembilan mengenai laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 34 orang (58%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
8. Dari jawaban kesepuluh mengenai proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 31 orang (53%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,32 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.
9. Dari jawaban kesembilan mengenai melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 30 orang (51%). Dengan rata-rata skor jawaban responden

sebesar 4,22 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Baik.

10. Dari jawaban kesepuluh mengenai menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan, sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 31 orang (53%). Dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,27 maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori Sangat Baik.

Berdasarkan Hasil angket pada jawaban responden yang menyetujui bahwa kualitas audit melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan banyak di pengaruhi berbagai variabel diantaranya integritas, objektivitas, dan kompetensi tetapi variabel yang mendominasi. Terbukti dengan jawaban responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

1. *Convergent Validity*

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* atau *loading factor* $> 0,5$. Hasil *convergent validity* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Integritas (X₁)

No. Butir	<i>Outer loading</i>	Ketentuan	Status
1.	0,855	0,500	Valid
2.	0,921	0,500	Valid
3.	0,866	0,500	Valid
4.	0,725	0,500	Valid
5.	0,827	0,500	Valid
6.	0,844	0,500	Valid
7.	0,818	0,500	Valid
8.	0,719	0,500	Valid
9.	0,730	0,500	Valid
10.	0,849	0,500	Valid

Sumber :Data yang diolah (2022)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Instrumen Objektivitas (X₂)

No. Butir	<i>Outer loading</i>	Ketentuan	Status
1.	0,817	0,500	Valid
2.	0,892	0,500	Valid
3.	0,828	0,500	Valid
4.	0,817	0,500	Valid
5.	0,800	0,500	Valid
6.	0,862	0,500	Valid
7.	0,795	0,500	Valid
8.	0,824	0,500	Valid
9.	0,752	0,500	Valid
10.	0,749	0,500	Valid

Sumber :Data yang diolah (2022)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi (X3)

No. Butir	<i>Outer loading</i>	Ketentuan	Status
1.	0,831	0,500	Valid
2.	0,858	0,500	Valid
3.	0,927	0,500	Valid
4.	0,896	0,500	Valid
5.	0,879	0,500	Valid
6.	0,873	0,500	Valid
7.	0,909	0,500	Valid
8.	0,910	0,500	Valid
9.	0,846	0,500	Valid
10.	0,821	0,500	Valid

Sumber :Data yang diolah (2022)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Audit (Y)

No. Butir	<i>Outer loading</i>	Ketentuan	Status
1.	0,839	0,500	Valid
2.	0,840	0,500	Valid
3.	0,890	0,500	Valid
4.	0,851	0,500	Valid
5.	0,907	0,500	Valid
6.	0,836	0,500	Valid
7.	0,856	0,500	Valid
8.	0,859	0,500	Valid
9.	0,762	0,500	Valid
10.	0,785	0,500	Valid

Sumber :Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* atau *loading factor* > 0,5. Namun, terlihat masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* atau *loading factor* < 0,5. Nilai *outer loading* atau *loading factor* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Imam Ghazali, 2018). Hal tersebut berarti semua indikator layak atau *valid* untuk digunakan dalam penelitian.

2. *Construct Reliability and Validity*

Construct reliability and validity (validitas dan reliabilitas konstruk) adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria *construct reliability and validity* yang baik dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability*. Apabila nilai *Composite Reliability* > 0.6 (Juliandi, 2018, Hal 74). Hasil nilai *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 14 *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Integritas (X_1)	0,953
Objektivitas (X_2)	0,952
Kompetensi (X_3)	0,970
Kualitas Audit (Y)	0,961

Sumber :Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.13, maka nilai *Composite Reliability* yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* variabel Integritas (X_1) sebesar $0,953 > 0.6$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
2. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* variabel Objektivitas (X_2) sebesar $0,952 > 0.6$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
3. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* variabel Kompetensi (X_3) sebesar $0,970 > 0.6$, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.

4. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* variabel Kualitas Audit (Y) sebesar $0.961 > 0.6$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.

Selain mengamati nilai *Composite Reliability*, *construct reliability* and *validity* juga dapat diketahui melalui metode lain yaitu dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *construct reliability* and *validity* apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.7 (Juliandi, 2018, Hal 74). Hasil nilai *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15 Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Integritas (X ₁)	0,944
Objektivitas (X ₂)	0,943
Kompetensi (X ₃)	0,966
Kualitas Audit (Y)	0,955

Sumber :Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.14, maka nilai *Cronbach Alpha* yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Integritas (X₁) sebesar $0.944 > 0.7$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
2. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Objektivitas (X₂) sebesar $0.944 > 0.7$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.

3. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Kompetensi (X_3) sebesar $0.966 > 0.7$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.
4. Berdasarkan perolehan nilai persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Kualitas Audit (Y) sebesar $0.955 > 0.7$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki validitas yang baik.

4.1.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

1. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen) (Juliandi, 2018, Hal 79). Ini berguna untuk memprediksi apakah model baik atau buruk. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $R^2 = 0.75$ -> model adalah substansi (kuat)
- b. Jika nilai $R^2 = 0.50$ -> model adalah moderate (sedang)
- c. Jika nilai $R^2 = 0.25$ -> model adalah lemah (buruk)

Tabel 4. 16 R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kualitas Audit (Y)	0.713	0.697

Sumber :Data yang diolah (2022)

Kesimpulan pada pengujian nilai *R-Square* sebesar 0.713 artinya kemampuan variabel Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi dalam mempengaruhi Kualitas Audit adalah sebesar 71,3% yang dimana model

tergolong dalam katagori sedang, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

2. *F-Square*

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang di pengaruhi. Kriteria *F-square* menurut cohen (Juliandi et al., 2014) :

- a. Jika nilai *f-squar* = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- b. Jika nilai *f-square* = 0,15 maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi
- c. Jika nilai *f-square* = 0,35 maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi

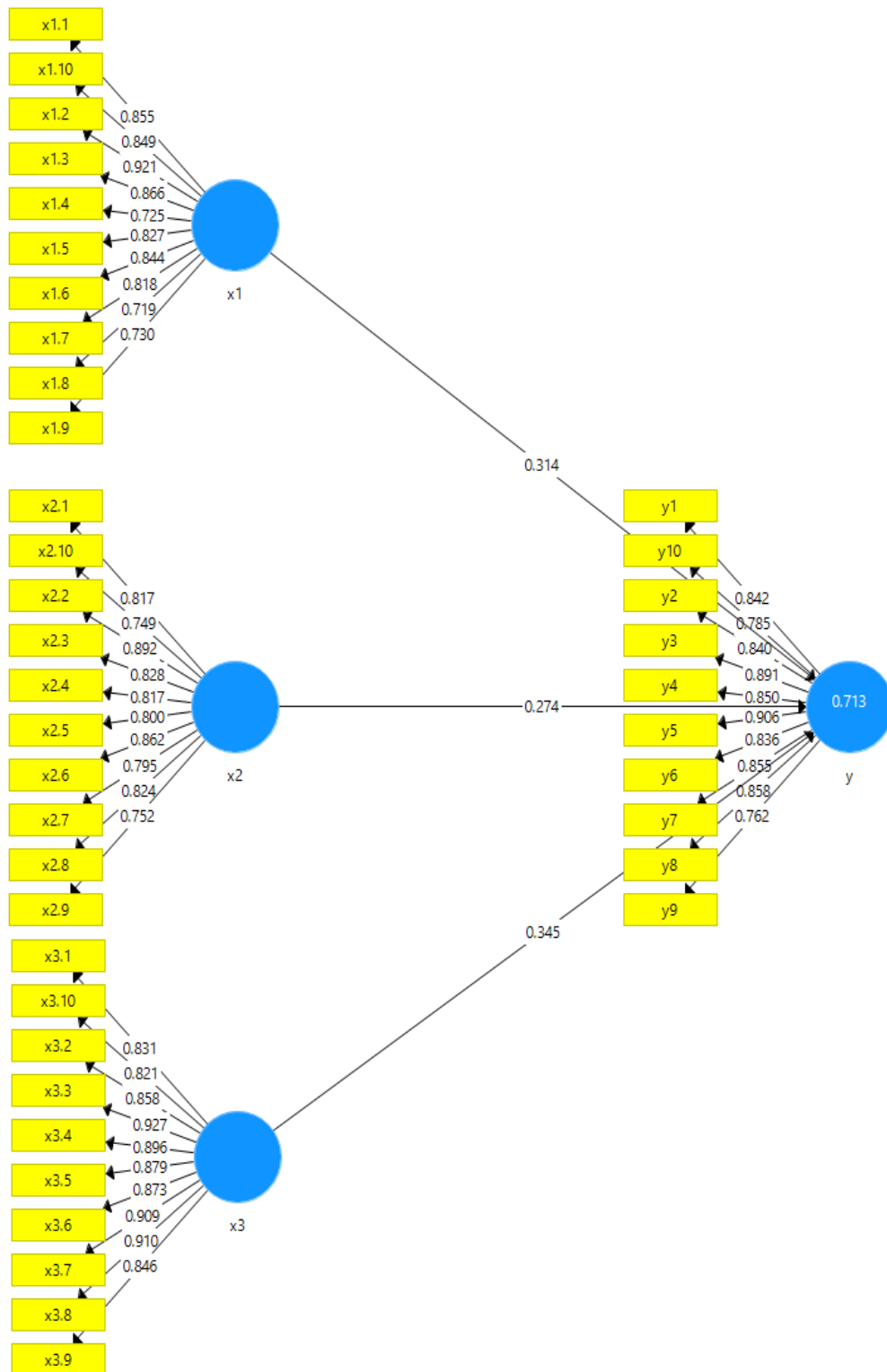
Tabel 4. 17 F-Square

	X ₁	X ₂	X ₃	Y
X ₁				0.129
X ₂				0.104
X ₃				0.162
Y				

Sumber :Data yang diolah (2022)

Berdasarkan table F-square di atas maka berikut adalah kesimpulan dari nilai table F-square :

- a. Variable X₁ yaitu Integritas memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu Kualitas Audit
- b. Variable X₂ yaitu Objektivitas memberikan dampak yang kecil terhadap variable Y yaitu Kualitas Audit
- c. Variable X₃ yaitu Kompetensi memberikan dampak yang sedang/moderat terhadap variable Y yaitu Kualitas Audit



Gambar 4. 1 Model Analisis Persamaan Struktur

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

Terdapat ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 95 %) maka nilai *T-table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah 1,96. Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.0 m3 yang dijalankan media komputer.

Tabel 4. 18 Total Effect

	Original Sample	<i>T-statistic</i> (<i>O/STERR</i>)	P-Values
X ₁ Y →	0.314	2.589	0.010
X ₂ Y →	0.274	2.401	0.017
X ₃ Y →	0.345	2.494	0.013

Sumber :Data yang diolah (2022)

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel Integritas dengan Kualitas Audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,314 dengan nilai t sebesar 2,589. Nilai tersebut lebih besar dari *T-table* 2,003. Hasil ini menunjukkan bahwa Integritas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang berarti sesuai dengan hipotesis Ha yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis H0 ditolak dan hipotesis Ha diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel Objektivitas dengan Kualitas Audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,274 dengan nilai t sebesar 2,401. Nilai tersebut lebih kecil dari T -table 2,003. Hasil ini menunjukkan bahwa Objektivitas tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit yang berarti sesuai dengan hipotesis H_a yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel Kompetensi dengan Kualitas Audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,345 dengan nilai t sebesar 2,494. Nilai tersebut lebih besar dari T -table 2,003. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang berarti sesuai dengan hipotesis H_a yang telah diberikan diawal. Hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan hasil hipotesis dari penelitian. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya maka hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,314, dengan nilai t_{hitung} 2,589. $>$ t_{tabel} 2,003 nilai signifikan sebesar $0.010 < 0.05$.

Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, dengan semakin tinggi integritas auditor maka meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan

Hasil temuan ini tentu tidak terlepas dari kualitas auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, dimana peningkatan atas Integritas sangat diperlukan dalam Kualitas Audit. Sebaliknya jika Integritas turun maka Kualitas Audit akan buruk. Dimana semakin baik integritas auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Integritas merupakan kualitas audit yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsure itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal

Guna meningkatkan kualitas auditor, maka auditor dituntut untuk selalu berprinsip integritas dalam melaksanakan jasa audit. Auditor akan mengungkapkan hasil temuan auditnya secara jujur, bijaksana, melaporkan jika terjadinya kegagalan kepada klien sesuai dengan keadaan nyata dan bertanggung jawab dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Sehingga profesi akuntan publik atau auditor memiliki peranan penting di masyarakat dimana publik terdiri dari klien, pegawai, investor dan pihak lainnya yang bergantung kepada integritas seorang auditor dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis dengan tertib. Apabila seorang auditor memiliki integritas yang rendah maka hal itu akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Integritas berarti suatu karakter yang mencerminkan kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan tanggung jawab dalam membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat diandalkan (Tina & Sari, 2021).

Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues harus terus meningkatkan sikap integritasnya terutama pada indikator sikap bijaksana auditornya agar lebih meningkatkan lagi kualitas auditornya, Selain itu seorang auditor harus taat pada peraturan- peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi dan bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, sehingga semua kegiatan perusahaan terutama dalam laporan keuangan harus dimasukkan secara lengkap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tina & Sari, 2021) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. yang mana hasil penelitian ini didukung oleh

(Ilham et al., 2019), (Diah et al., 2019), (Arianti et al., 2014) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,274, dengan nilai t_{hitung} 2,401. $> t_{tabel}$ 2,003 nilai signifikan sebesar $0.017 < 0.05$.

Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, yang berarti bahwa semakin tinggi objektivitas audit maka kualitas audit sangat baik. Sebaliknya jika Objektivitas Audit kurang jelas maka kualitas audit sangat buruk. Dimana semakin baik objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil temuan ini tentu tidak terlepas dari kualitas auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, dimana objektivitas auditor yang semakin meningkat menunjukkan bahwa auditor yang dapat bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan tertentu pada audit, akan menolak untuk menerima audit jika pada saat yang sama memiliki hubungan kerja sama dengan pihak yang diperiksa, tidak memihak kepada siapa pun yang memiliki minat dalam hasil kerja, serta dapat diandalkan dan dapat dipercaya. objektivitas auditor dapat dikembangkan dengan memiliki kemauan untuk melakukan dasar audit, secara umum menerima standar di Indonesia dan situasi nyata, sehingga auditor akan bersikap adil dan tidak subjektif dalam melakukan audit

Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain (Alpi, 2019). Dalam melaksanakan kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor internal tentunya seorang auditor harus mampu mempunyai sikap Objektivitas yang tinggi sehingga pada saat pelaksanaan audit seorang auditor tersebut tidak terpengaruh oleh orang lain mau pun dirinya sendiri sehingga kualitas audit yang dilakukan auditor tersebut dapat dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues. Hal ini berarti bahwa Objektivitas bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan tertentu pada audit. objektivitas auditor dapat dikembangkan dengan memiliki kemauan untuk melakukan dasar audit, secara umum menerima standar di Indonesia dan situasi nyata, sehingga auditor akan bersikap adil dan tidak subjektif dalam melakukan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani et al., 2015) menunjukkan bahwa obyektivitas terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif. Artinya peningkatan sikap obyektivitas auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berpengaruhnya obyektivitas terhadap kualitas audit karena sikap obyektivitas yang dimiliki auditor akan menjadikan auditor bersikap jujur dan tidak mengkompromikan hasil audit dengan kepentingan beberapa pihak, sehingga hasil audit menjadi lebih dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. yang mana penelitian

tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2021), dan (Ilham et al., 2019)

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,345, dengan nilai t_{hitung} 2,494 > t_{tabel} 2,003 nilai signifikan sebesar $0.013 < 0.05$.

Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, yang berarti bahwa semakin tinggi kompetensi seorang audit maka kualitas audit sangat baik. Sebaliknya jika kompetensi seorang audit yang masih rendah maka kualitas audit sangat buruk. Dimana semakin tinggi kompetensi seorang audit maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan kriteria responden yang berhubungan dengan tingkat kompetensi dari pegawai/personil pada kantor inspektorat itu sendiri yaitu hasil temuan ini tentu tidak terlepas dari kualitas auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, dimana kualitas audit dapat dicapai jika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi memiliki dua indikator, yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Auditor sebagai pihak yang berada di ujung tombak penugasan audit memang harus selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui seminar maupun pelatihan keprofesiannya. Hasil dari penerapan pengetahuan tersebut adalah bertambahnya pengalaman auditor tersebut yang akan menghasilkan suatu audit yang berkualitas

Kompetensi auditor dari pegawai Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues merupakan pengalaman auditor yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan atas sebuah laporan keuangan. pengalaman dapat meningkatkan kualitas audit karena seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan audit dapat lebih mudah dalam pengambilan keputusan, serta keputusan yang diambil lebih akurat. Pengetahuan dapat pula meningkatkan kualitas audit, karena apabila seorang auditor memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pengauditan, maka auditor dapat lebih mudah menemukan adanya penyimpangan pada suatu laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit (Harahap & Pulungan, 2019). Seorang yang memiliki kompetensi dapat mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan tidak pernah membuat kesalahan dengan ketrampilan yang dimiliki (Rialdy et al., 2020). Dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor dapat menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues seharusnya mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh

manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik dan teknik yang paling menonjol. Selain itu pengalaman dalam mengaudit juga sangat diperhatikan, semakin banyak pengalaman seorang auditor, semakin meningkatkan pengetahuan dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka tingkat kepercayaan pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan audit ini akan meningkat. Apabila auditor benar-benar memiliki kompetensi yang tinggi maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya dan dapat melaksanakan proses audit secara maksimal. Jadi hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas kualitas audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues

Penelitian di lakukan oleh (Bolang et al., 2013) menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (A'yun, 2021), (Tomasoa, 2020), (Bolang et al., 2013)

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues.
2. Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues.
3. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues.
4. Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues sebesar 68,6% yang dimana model tergolong dalam katagori sedang, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor harus meningkatkan motivasi terhadap prestasi, pengakuan, tanggung jawab, sifat pekerjaan dan pertumbuhan pribadi. Hal ini menandakan bahwa auditor harus lebih meningkatkan upaya dalam penugasan audit, saling memberikan motivasi dengan sesama auditor baik

personal maupun tim, auditor harus menanamkan keyakinan yang tinggi bahwa pekerjaan yang dilakukan akan dinilai oleh pihak lain demi menjaga integritas sebagai akuntan publik.

2. Berdasarkan hasil penelitian objektivitas, auditor harus lebih objektif dalam melakukan kegiatan audit.
3. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang akan diuji, misal dengan menambah variabel *fee* audit dan etika auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kab. Kampar Tahun 2021)*.
- AAIPI. (2014). *Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia*.
- Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2019). *Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara*. 7597(1), 118–126.
- Alpi, M. F. (2019). Faktor-Faktor Kualitas Pemeriksaan Pada Perum Bulog Divisi Regional Sumatera Utara. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2673>
- Amalia, D., & Sarazwati, R. Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern*. 17(2), 132–143.
- Anjani, I. (2019). Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *skripsi*, 3, 1–9.
- Arianti, K. P., Sujana, E., & Putra, I. M. P. A. (2014). Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Bidik Nasional.com. (2020). *PKN Gayo Lues : Temuan BPK di Disdik Minta Bupati Tindaklanjuti Rekomendasi dan Beri Sanksi*. Bidik Nasional.com. <https://bidiknasional.com/2020/11/10/pkn-gayo-lues-temuan-bpk-di-disdik-minta-bupati-tindaklanjuti-rekomendasi-dan-beri-sanksi/>
- Biro Aceh. (2022). *Temuan BPK RI Atas Kewajiban Bayar Gayo Lues Mencapai 31 Miliar Lebih*. Deliknews.com. <https://www.deliknews.com/2022/06/08/temuan-bpk-ri-atas-kewajiban-bayar-gayo-lues-mencapai-31-miliar-lebih/>
- Bolang, M. S., Sondakh, J. J., & Morasa, J. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Accountability*, 2(1), 151. <https://doi.org/10.32400/ja.2352.2.1.2013.151-163>
- Diah, J. H., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Bogor Tahun 2018). *Universitas Pakuan Bogor*, 1(1), 1–16. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/579/533>
- Engel. (2014). “Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program Smart PLS 3.2.9 untuk penelitian empiris* (Edisi 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 . untuk penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. U., & Pulungan, khairul anwar. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di*

- Kota Medan*. 7597(1), 1–13.
- Herlina, & Murhaban. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 5(1), 31–40.
- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). *Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor)*.
- Irafah, S., Sari, E. N., & Muhyarsyah. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Peran Internal Audit , dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 8(71), 337–348.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Kholbi, L. (2019). pengaruh integritas, objektivitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. [Http://Repositori.Unsil.Ac.Id](http://Repositori.Unsil.Ac.Id), 24–50.
- Kilasberita.id. (2021). *Belanja Tak Terduga Untuk Penanganan Covid 19 Tahun 2020 Senilai 737 Juta Belum Dipertanggungjawabkan*. Kilasberita.id. <https://www.kilasberita.id/ragam/pr-3202241930/belanja-tak-terduga-untuk-penanganan-covid-19-tahun-2020-senilai-737-juta-belum-dipertanggungjawabkan>
- Laksita, A. D. (2018). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. In *Pakistan Research Journal of Management Sciences* (Vol. 7, Nomor 5). <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Lufriansyah, & Siregar, S. A. (2017). *Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP)*. 110265(Nidn 0116109001), 110493.
- Nainggolan, E. P. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Redaksi. (2021). *Jaksa terus dalam dugaan Korupsi uang makan/minum anggota DPRK Gayo Lues*. www.ajnn.net. <https://www.ajnn.net/news/jaksa-terus-dalam-dugaan-korupsi-uang-makan-minum-anggota-dprk-gayo-lues/index.html>
- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri. (2021). *Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS) - SEM Analisis*. 21(2), 432–442.
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). *Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta , BUMD dan BUMN di Kota Medan)*. 11(28), 210–226. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2118>
- Saleh, M. (2021). *Duh! kelola pembangkit listrik saja tidak tertib, Bupati Amru tak beri penjelasan tujuan kerja sama objek*. modusaceh.com. <https://modusaceh.co/news/duh-mengelola-pembangkit-listrik-saja-tidak-tertib-bupati-amru-tak-beri-penjelasan-tujuan-kerjasama-objek/index.html>
- Savitri, A. T. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada*

- Inspektorat Kota Makassar*. 3(March), 6.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). *Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018)*. 9(2), 141–160.
- Sugiyono. (2012). *memahami penelitian kualitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet.26). alfabeta.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 07, 186–202.
- Suriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2010). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan*. 22(1), 20–39.
- Tomasoa, T. F. (2020). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 41–52. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inventory/article/view/6299>
- Tunggal, A. W. (2012). *Pedoman Pokok Operational Auditing*. Harvarindo.
- Wardhani, V. K., Triyuwono, I., & Achsin, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no1.63-74>
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754.
- Yenny. (2012). *Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Kantor Akuntan Publik (Kap) “ the Big Four . ”*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Blangkejeren, Agustus 2022

Yth. Bapak/Ibu Responden
di Tempat
Dengan Hormat

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Starata Satu (S1) pada Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, maka saya yang mengirim kuesioner ini :

Nama : Dwita Novi Yanti
NPM : 1805170079
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Mebutuhkan beberapa informasi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Informasi yang saya peroleh dari Bapak/Ibu responden berikan akan sangat membantu untuk mendapatkan bukti mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues”.

Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi respon dengan mengisi lembar kuesioner secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Peneliti

(Dwita Novi Yanti)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
 2. Jenis Kelamin : Laki- Laki Perempuan
 3. Pendidikan Terakhir : S1 S2 S3 Lainnya
 4. Masa Kerja : < 1 tahun 3-5 Tahun
 5-7 Tahun > 7 Tahun
 5. Sertifikat / register auditor : Ada Tidak ada
- *Berilah **Tanda silang (X)** pada kotak yang tersedia

A. Cara Pengisian Kuesioner

Pernyataan-pernyataan dibawah ini bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pada setiap pertanyaan telah disediakan bagian lima poin skala disampingnya dengan keterangan sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Anda diminta untuk memberikan jawaban yang tersedia disamping pertanyaan sesuai dengan jawaban/keadaan anda dengan cara memberikan **tanda silang (X)**.

INTEGRITAS

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Kejujuran Aparat Pengawas Intern Pemerintah						
1	Aparat Pengawas Intern Pemerintah harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.					
2	Aparat Pengawas Intern Pemerintah harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
Keberanian Aparat Pengawas Intern Pemerintah						
3	Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
4	Aparat Pengawas Intern Pemerintah mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinan perlu dilakukan.					
Sikap Bijaksana Aparat Pengawas Intern Pemerintah						
5	Aparat Pengawas Intern Pemerintah selalu menimbang permasalahan berikut akibatnya dengan seksama					
6	Aparat Pengawas Intern Pemerintah mempertimbangkan kepentingan Negara.					
7	Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku					
Tanggung Jawab Aparat Pengawas Intern Pemerintah						
8	Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain					
9	Aparat Pengawas Intern Pemerintah memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan					
10	Aparat Pengawas Intern Pemerintah memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.					

Sumber : (Yenny, 2012)

OBJEKTIVITAS

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bebas Dari Benturan Kepentingan						
11	Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.					
12	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
13	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta						
14	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.					
15	Semua informasi dalam laporan (audit), berupa fakta, temuan, serta kesimpulan atau opini harus didukung oleh bukti-bukti yang cukup dan objektif dalam kertas kerja pemeriksaan.					
16	Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan.					
17	Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi					
18	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis					
Dapat di Andalkan dan dapat di Percaya						
19	Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya dalam melaksanakan pemeriksaan					
20	Auditor harus dapat di andalkan dalam memeriksa laporan keuangan					

Sumber : (Suriyah et al., 2010)

KOMPETENSI

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Mutu Personal						
21	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas serta mampu menangani ketidakpastian.					
22	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.					
23	Auditor harus mampu berkeaktivitas dalam bekerja.					
Keahlian Khusus						
24	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
25	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.					
26	Auditor harus menyelesaikan pekerjaannya dengan mengikuti metode kerja yang telah ditentukan					
27	Auditor harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik.					
Pengetahuan Umum						
28	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.					
29	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
30	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.					

Sumber : (Suriyah et al., 2010)

KUALITAS AUDIT

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS	TN	N	S	SS
Keakuratan Temuan Audit						
31	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada.					
32	Saya percaya pada auditee saya kali ini tidak akan saya temui kesalahan / penyimpangan. Sebab sebelumnya saya pernah mengaudit auditee yang sama san waktu itu tidak ada temuan.					
33	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada					
Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan						
34	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.					
35	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
36	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan Laporan					
37	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan.					
Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit						
38	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
39	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
40	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					

Sumber : (Suriyah et al., 2010)

Lampiran 2

Dokumentasi

Dokumentasi penyerahan kuisisioner penelitian pada salah satu pegawai Kantor Inspektorat Pemerintah daerah Kabupaten Gayo Lues







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1036/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 22 Ramadhan 1443 H
23 April 2022 M

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan

Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kab. Gayo Lues.

Jln. Tgk. Mahmud no. 02. Kompek Perkantoran Pemda Gayo Lues, Kec. Blangkejeren, kab.

Gayo lues

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dwita Novi Yanti
Npm : 1805170079
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Integritas,Objektivitas,Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues.

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Pertiinggal

PERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
INSPEKTORAT KABUPATEN

Jln. Tgk. Machmoed No. 136 Telp/Fax. (0642) 21111 email : inspektorat.gayolues@gmail.com

BLANGKEJEREN - 24653

SURAT KETERANGAN

Nomor : 700/ 61 /IK/SKT/2022

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor : 1036/II.3-AU/UMSU-05/F/2022, tanggal 23 April 2022, Perihal Izin Riset Pendahuluan, maka Inspektur Kabupaten Gayo Lues dengan ini menerangkan Mahasiswa di bawah ini :

Nama : DWITA NOVI YANTI
NIM/NPM : 1805170079
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Benar telah melakukan penelitian di Kantor Inspektorat Kabupaten Gayo Lues guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Blangkejeren, 19 Mei 2022

INSPEKTUR KABUPATEN

H. MUHAMMAD NOH, S.Pd., M.AP







Pembina Utama Muda (IV.c)

NIP. 19690208 199412 1 002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

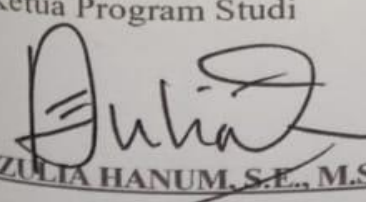
Nama Lengkap : DWITA NOVI YANTI
 N.P.M : 1805170079
 Dosen Pembimbing: MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Penelitian : PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIFITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GAYO LUES

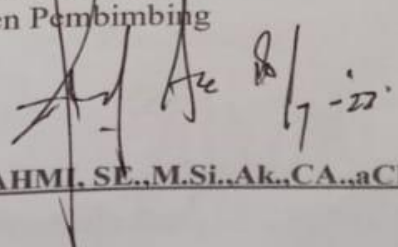
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Tidak terdapat masalah, cari masalah mengenai kualitas Audit di Pemkab Gayo Lues.	19/4-2022.	
BAB 2	Jelaskan faktor dan indikator dari masing-masing variabel. Perbaiki tabel penelitian terdahulu.	19/6-2022.	
BAB 3	Tambahkan tabel responden, Perbaiki penulisan secara keseluruhan.	4/7-2022.	
Daftar Pustaka	buat daftar pustaka menggunakan aplikasi mendeley. kumpulkan, dengan format 11 pt. dan 10 spasi.	7/7-2022.	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Disetujui	11/7/2022	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc.	18/7/2022.	

Medan, 18 juli 2022

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


 (Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)


 (MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 26 Juli 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
 rangkai bahwa :

: *Dwita Novi Yanti*
 : 1805170079
 : Blangkejeren, 02 November 1999
 : Jln. Pancing 2. No 38. Medan
 : Pengaruh Intergritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit
 Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues

Disetujui / tidak disetujui *)

Item *	Komentar
.....
b I	<i>Fenomena masuk labir belakang masalah identifikasi masalah.....</i>
b II	<i>tem di masukkan di susunan</i>
b III	<i>populasi & sampel</i>
innya	<i>systematika penulisan kisi buku pedoman daftar pustaka disesunikan 5 jurnal atau Alw.....</i>
simpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang <u>Perbaikan Mayor</u>

Medan, 26 Juli 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

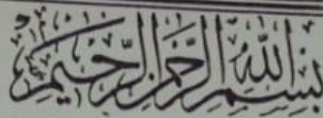
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

Pemanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA



PENGESAHAN PROPOSAL

urkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 26*
 2 menerangkan bahwa:

: Dwita Novi Yanti
 : 1805170079
 / Tgl.Lahir : Blangkejeren, 02 November 1999
 Rumah : Jln. Pancing 2. No 38. Medan
 proposal : Pengaruh Intergritas, Objektivitas , Dan Kompetensi Terhadap Kualitas
 Audit Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues

al dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan

mbing : Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak. CA. aCPA.

Medan, 26 Juli 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

hammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Saji, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si

NIDN : 0105087601



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 2472/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 24 Muharram 1444 H
22 Agustus 2022 M

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Pimpinan

Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kab. Gayo Lues.

Jln. Tgk. Mahmud no. 02. Komplek Perkantoran Pemda Gayo Lues, Kcc. Blangkejeren, kab. Gayo lues

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dwita Novi Yanti
N P M : 1805170079
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Integritas,Objektivitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Peninggal

PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
INSPEKTORAT KABUPATEN

Jln. Tgk. Machmoed No.136 Telp/Fax. (0642) 21111 email : inspektorat.gayolues@gmail.com

BLANGKEJEREN - 24653

SURAT KETERANGAN

Nomor : 700/102 /IK/SKT/2022

Sehubung dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor : 2472 /II.3-AU/UMSU-05/F/2022, tanggal 22 Agustus 2022. Perihal Menyelesaikan Riset, Inspektur Kabupaten Gayo Lues dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : DWITA NOVI YANTI
NPM : 1805170079
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program studi : Akuntansi

Benar telah melakukan penelitian di Kantor Inspektorat Kabupaten Gayo Lues dengan judul : **"Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues."**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Blangkejeren, 23 Agustus 2022

INSPEKTUR
DEDDY NOFRIGASARA, SSTP
Pembina (IV/a)
IP. 984105 200312 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : DWITA NOVI YANTI
NPM : 1805170079
Tempat/Tanggal Lahir : Blangkejeren, 02 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswi
Email : dwitanovi0512@gmail.com
Nomor HP : 0852-6185-6459
Alamat : Dusun Ume Paya, Desa Raklung,
Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo
Lues, Provinsi Aceh.
Anak Ke- : 2 dari 4 Bersaudara

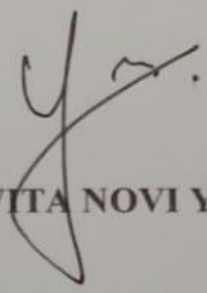
2. DATA ORANG TUA

Ayah : Anwar Sinaga
Ibu : Salawati Israh
Alamat : Dusun Ume Paya, Desa Raklung,
Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo
Lues, Provinsi Aceh.

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 5 Blangkejeren Tahun 2010
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Blangkejeren Tahun 2013
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Blangkejeren Tahun 2016
Perguruan Tinggi : S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Tahun 2022

Medan, 08 September 2022


DWITA NOVI YANTI